

Pembelajaran Audio Visual Selama Pandemi Covid-19 Di TK Kana Ungaran

Diana Kristanti¹, Hary Purwanto², Maria Lidya Wenas³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

email: ¹nanadiana22mei@gmail.com

Abstract: Learning activities have an essential role in improving learning, which serves to see how understanding students receive new knowledge from the teaching and learning process, especially during the Covid-19 pandemic with audiovisual materials at Kana Ungaran Integrated Kindergarten. The type of research used is descriptive quantitative (survey). The data collection method used a questionnaire. The results showed that: (1) aspects of children's learning activities in participating in the learning process in terms of prayer (93%) were stated to be very active; (2) then the observing aspect (76%) can be noted that children are involved in online learning; (3) then the aspect of remembering (94%) can be stated that the child is very active in participating in the learning process in terms of placing; and (4) the next aspect is understanding (66%) can be stated that they are pretty active in the learning process. From the research results, the lowest aspect is understanding (66%), and the highest aspect is remembering (94%). This study suggests that teachers and parents work together and entrust the child to the supervisor during the online learning process.

Keywords: learning activities, audiovisual, covid-19 pandemic

Abstrak: Aktivitas belajar memiliki peranan penting dalam proses peningkatan pembelajaran, yang berfungsi untuk melihat seberapa paham siswa menerima pengetahuan baru dari proses belajar mengajar terlebih pada masa pandemi Covid-19 dengan berbantuan audio visual di TK Terpadu Kana Ungaran. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif (survei). Metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian bahwa: (1) aspek aktivitas belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran dari dalam hal berdoa (93%) sebelumnya (53%) dinyatakan sangat aktif; (2) kemudian aspek mengamati (76%) sebelumnya (45%) dapat dinyatakan anak aktif dalam pembelajaran daring; (3) selanjutnya aspek mengingat (94%) sebelumnya (59%) dapat dinyatakan anak sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal mengingat; dan (4) aspek yang berikutnya ialah memahami (66%) sebelumnya (36%) dapat dinyatakan cukup aktif dalam proses pembelajarannya. Dari hasil penelitian menghasilkan aspek terendah ialah memahami (66%) dan aspek tertinggi ialah mengingat (94%). Dalam penelitian ini disarankan kepada guru dan orang tua murid untuk bekerjasama dan mempercayakan anak kepada pembimbing selama proses pembelajaran daring.

Kata kunci: aktivitas belajar, audio visual, pandemi covid-19.



Pendahuluan

Mewabahnya Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang semakin meluas menyebabkan Pandemi Covid-19 yang tersebar diseluruh dunia. Hal tersebut berdampak pada keresahan masyarakat terhadap kesehatan secara global. Semakin hari persebaran dari *corona virus* tersebut semakin bertambah, Handayani (2017) menjelaskan berdasarkan laporan data pada akun Twitter @BNPB_Indonesia dikutip dari Tribunternate.com pasien dari Covid-19 pada tanggal 19 Juni 2020 bertambah menjadi 1.041 kasus, sehingga sekitar 43.803 Warga Negara Indonesia positif virus corona. Selain itu juga berdampak pula bagi kesejahteraan secara ekonomi maupun interaksi sosial dengan masyarakat yang lainnya. Bukan hanya kesejahteraan secara ekonomi, dalam dunia pendidikan juga terhambat, yaitu: penutupan sekolah dan fasilitas sekolah menjadi pilihan terbaik guna pencegahan dan pemutusan mata rantai penyebaran *virus corona* baik dari pra sekolah, tingkatan dasar, tingkatan menengah hingga perguruan tinggi (Hutapea, 2020; Karnawati & Mardiharto, 2020; Onyema et al., 2020; Pakpahan, 2020; Thaha, 2020; Zaharah & Kirilova, 2020).

Pemerintah yang mengharuskan siswa belajar di rumah selama masa pandemi guna mencegah penularan virus *Covid-19*. Namun pada kenyataannya siswa belum terbiasa dengan melakukan aktivitas belajar daring. Guru juga belum begitu mahir mengajar melalui media pembelajaran teknologi internet terutama yang berada di daerah. Sehingga Kemendikbud mencari alternatif guna tercapainya proses pembelajaran. Seperti yang Darmawan (2020) selaku siswa mengungkapkan bahwa selama mengikuti pelajaran daring, siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Sehingga mengharuskan orang tua mendampingi anak dalam proses pembelajarannya.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dirilis dalam laman web Kemendikbud (2020) juga menjelaskan bahwa Kemendikbud memberikan terobosan yakni dengan meluncurkan program “Belajar dari rumah” yang ditayangkan disalah satu stasiun Televisi, yakni TVRI setiap hari, dari pukul 08:00-23:30 WIB. Hal ini ditujukan supaya siswa-siswi tetap menerima pembelajaran meski berada dalam rumah. Dengan adanya terobosan tersebut siswa diharapkan tetap mendapatkan pembelajaran meski tidak bertatap muka dengan guru. Hal tersebut diharapkan juga supaya orang tua

sebagai pengganti guru di sekolah mendampingi anak yang sedang belajar, terkhusus anak pra sekolah yang dalam masa perkembangannya masih sangat membutuhkan bantuan dari guru termasuk orang tua dalam hal proses pendidikan. Menurut Kartono (1995, p. 109) masa anak-anak berdasarkan pendirian jiwa modern, yakni: memiliki sifat untuk memahami fikirannya, namun belum mampu memahami fikiran orang lain selain itu juga anak memiliki relasi sosial yang berbeda-beda sehingga cara berkomunikasi dengan anak tidak sama. Dalam menyikapi dan berkomunikasi kepada setiap anak berbeda-beda, anak juga memiliki kepribadian yang berbeda-beda, menarik bahkan unik sehingga perlu mendapat perhatian dari orang yang ada di sekitarnya, terkhusus menyikapi anak dalam hal belajar. Kartono (1995) juga menjelaskan bahwa diusia anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian dari orang disekitar guna menanamkan pengertian dan pemahaman yang benar. Hal tersebut dikarenakan anak mulai memiliki rasa ingintahu akan pengalaman baru lewat lingkungan disekitar, memiliki keaktifan, energik, memiliki daya konsentrasi yang pendek, tetapi dibalik hal tersebut anak memiliki semangat yang tinggi meski kaingintahuannya tidak tercapai dengan baik. Dimasa tersebut anak juga mengalami perkembangan dalam hal bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun masyarakat sekitar, lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dan menemukan hal-hal baru.

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin membuat orang tua bahkan pendidik semakin giat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media masa guna menghadapi teknologi terlebih dimasa pandemi Covid-19. Diera teknologi banyak media elektronik menawarkan untuk mempermudah mendapatkan informasi dengan cepat, seperti: Google, Email, Facebook, Twitter, dan masih banyak lagi. Demikian juga sebagian anak menggunakan media elektronik untuk mendapatkan informasi. Seiring dengan perkembangan zaman orang tua bahkan pendidik memiliki peranan penting guna mendampingi keseharian anak terkhusus saat menggunakan media elektronik. Tetapi kenyataannya banyak orang tua tidak bisa secara langsung mengontrol sejauh mana anak menggunakan media elektronik tersebut, di samping itu banyak orang tua yang gagap dalam menggunakan teknologi. Oleh karenanya orang tua diharapkan meluangkan waktunya untuk mendampingi peserta didik terlebih pada jaman yang semakin berkembang. Pendampingan ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam memanfaatkan media elektronik dengan benar, kaitannya dengan pembentukan karakter kekristenan. Pembelajaran yang

membentuk karakter Kekristenan anak yang ditanamkan sejak usia dini baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah terdapat dalam firman Tuhan, karena dari situlah terdapat hikmat dan didikan (Ams. 1:7).

Darmawan (2014, p. 79) menjelaskan bahwa dalam pembelajarannya pendidik Kristen menyampaikan pengajaran sesuai dengan firman Tuhan. Seorang pendidik juga hendaknya memahami terlebih dahulu bahwa mengajar merupakan ajaran Tuhan Yesus yang manusia dapat lihat melalui teladan kehidupannya sehari-hari yang mengajarkan tentang hidup saling mengasihi. Dalam kondisi seperti ini proses pengenalan anak akan Yesus juga sangat diperlukan, teladan yang Yesus ajarkan memberikan teladan kepada anak untuk selalu beresah kepada Tuhan terlebih pada masa pandemi Covid-19. Terkhusus sebagai keluarga Kristen orang tua juga berperan guna memantau anak dalam hal belajar maupun dalam hal kerohanian supaya anak bukan hanya berkembang secara pengetahuan tetapi juga mengajarkan anak akan ketekunan dalam kerohanian.

Menurut Susanti (2020) kepala sekolah di TK Terpadu Kana Ungaran mengatakan proses pembelajaran yang efektif ialah ketika sekolah memiliki manajemen kelas dan tujuan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam perkembangannya TK Kana Ungaran kini mengajarkan ranah mengingat dan memahami sesuai dengan Taksonomi Bloom. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah, maka proses pembelajaran dilakukan dengan salah satunya melihat siaran yang diselenggarakan di TVRI dengan didampingi oleh orang tua siswa.

Karena pembelajaran dilaksanakan dari rumah maka proses pembelajaran terhambat. Susanti (2020) selaku wali kelas TK B mengatakan anak pra sekolah lebih sulit mengikuti pembelajaran daring karena dalam proses pembelajarannya bertujuan untuk melatih daya ingat anak dengan baik melalui anak pra sekolah lebih sulit dalam mengikuti pembelajaran daring karena dalam pembelajarannya bertujuan untuk melatih motorik, seperti: meremas kertas, belajar melempar bola tepat sasaran. Sehingga guru sulit memantau aktivitas anak dalam belajar. Selain itu, Susanti (2020) juga menjelaskan berbagai kendala sehubungan dengan proses pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti: kurang pemahamannya anak dalam memahami maksud dari materi yang disampaikan, jaringan dalam proses daring juga diperlukan guna menyampaikan dan melaporkan hasil belajar anak selama sehari. Hal tersebut juga menghambat guru dalam mengamati perkembangan dari anak dalam menerima materi pembelajaran, apakah anak sudah memahami materi yang diberi atau tidak, sehingga dibutuhkan

komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa selaku penyampai materi pembelajaran.

Emiyati (2020, 2021) selaku orang tua siswa juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 yang mengharuskan anak untuk belajar di rumah dengan pengawasan orang tua menjelaskan orang tua sulit membagi waktu untuk mendampingi anak dalam belajar terlebih ketika orang tua memiliki pekerjaan di luar sebagai ibu rumah tangga, selain itu orang tua banyak mengeluarkan paket data guna mengunduh dan mengirim hasil belajar kepada guru. Selain itu ketika dalam proses pembelajaran daring, orang tua juga sulit untuk mengetahui apakah anak sepenuhnya paham dengan materi yang guru berikan atau tidak. Sehingga dari beberapa kendala yang penulis terima maka penulis melakukan survei mengenai aktivitas belajar anak di rumah dengan menggunakan audio visual dalam proses pembelajarannya.

Audio visual memiliki dua unsur, yakni: suara dan gambar. Manfaat dari media ini melibatkan indra pendengaran dan penglihatan guna memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh penonton. Hal tersebut menerangkan bahwa penyajian dalam pembelajaran menggunakan audio visual lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak yang masih dalam zona belajar dan bermain, media audio visual juga dapat mencakup prinsip dasar atau aturan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran yakni mengingat dan memahami. (Anggrayeni, Suarni, & Ambara, 2015; Desriant, Rahardja, & Mulyani, 2012; Feldman, 2004; Simarmata et al., 2020; Smaldino, Lowther, & Mims, 2012)

Dalam pemanfaatan audio visual juga dapat menarik minat belajar anak dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Media audio visual bersifat penyajian yang mudah dipahami yang melibatkan telinga dan mata. Serta terlibat langsung dalam proses penerimaan materi yang pendidik berikan (Rahmawati, 2012). Terlebih dimasa *Corona virus* atau biasa disebut Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sumber pembelajaran yang digunakan bukan hanya berfokus kepada guru lagi melainkan juga berfokus kepada sumber-sumber yang berada di *internet* yang didampingi oleh orang tua.

Dari uraian di atas penulis memiliki gagasan, ingin berkontribusi dalam bidang pendidikan melalui survei terhadap aktivitas belajar audio visual pada masa pandemi di TK Terpadu Kana Ungaran tahun ajaran 2020/2021. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: sejauh mana aktivitas belajar audio visual pada masa pandemi Covid-19 di TK Terpadu Kana Ungaran tahun

ajaran 2020/2021? Tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini ialah: untuk mengetahui aktivitas belajar audio visual pada masa pandemi Covid-19 di TK Terpadu Kana Ungaran tahun ajaran 2020/2021.

Metode

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif khususnya survei. Survei merupakan penelitian yang sampelnya diambil dari satu populasi dengan kuesioner sebagai pengumpulan data pokok (Bahri et al., 2021; Subagyo, 2004, p. 87). Variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar maka ada satu instrumen yaitu guna mengukur aktivitas belajar anak pada masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti ialah aktivitas belajar anak menggunakan audio visual. Adapun jumlah populasi yang akan diteliti ialah orang tua siswa yang melakukan pengamatan kepada anak ketika melakukan proses pembelajaran daring melalui audio visual pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 17 orang tua dan wali. Mengingat jumlah orang tua di TK Terpadu Kana Ungaran tidak terlalu banyak maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan akan diambil secara keseluruhannya atau dengan menggunakan populasi.

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yakni kuesioner. Karena variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah aktivitas belajar maka ada satu instrumen yang akan penulis gunakan untuk mengukur aktivitas belajar anak audio visual pada masa pandemi Covid-19. Dalam pengolahan data penelitian dilakukan dengan cara membagi jawaban responden ke dalam dua alternatif jawaban, yaitu: Setuju (S) dan tidak setuju (TS). Kemudian, dari setiap jawaban angket masing-masing memiliki skor, yaitu: Pertama, Setuju (S), diberi skor nilai 1. Kedua, Tidak Setuju (TS), diberi skor nilai 0. Angket divaliditaskan dan direliabilitas dengan menggunakan SPSS 16. Adapun hasilnya sebagai berikut dari 35 item yang tidak valid 2 item. Sedangkan uji reliabilitas dengan SPSS .16 menghasilkan r hitung 0,938 sedang r tabel untuk $n = 17$ adalah 0,482 untuk taraf signifikan 5%. Karena r hitung $>$ r tabel maka angket reliabel.

Tabel 1. Perhitungan Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha Based on		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.938	.939	35

Untuk menganalisis data, terlebih dahulu peneliti harus mengumpulkan dan mengolah data yang sudah diperoleh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis uji beda (rumus uji beda). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis uji beda

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1	17	34	289	1156
2	18	33	324	1089
3	20	32	400	1024
4	21	34	441	1156
5	19	32	361	1024
6	22	31	484	961
7	25	34	625	1156
8	26	32	676	1024
9	21	34	441	1156
10	20	32	400	1024
11	27	30	729	900
12	21	31	441	961
13	26	32	676	1024
14	22	34	484	1156
15	21	32	441	1024
16	19	31	361	961
17	20	32	400	1024
	365	550	7973	17820
	21.47059	32.35294		
	S ₁ ² =2,88	S ₂ ² = 1,72		
uji t= 16,925 sedang harga t tabel untuk 5% dk 16=2,119.				
Artinya t hitung> t tabel untuk 5% dk 16. dengan demikian ada perbedaan aktifitas				

Untuk mengetahui perbedaan keaktifan anak antara sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan Audio Visual pada masa pandemi Covid-19 di TK Terpadu Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil Penelitian

Guna mendapatkan hasil yang baik dalam sebuah penelitian, maka seorang peneliti harus melakukan hal utama yang sangat penting, yakni dengan mengumpulkan data dari beberapa responden yang kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode analisis deskriptif presentasi alat yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *Google Formulir*. Di bawah ini disajikan hasil penelitian tiap aspek

Tabel 3. Aspek berdo'a

	Angka		Prosentasi	
	Setuju	Tidak setuju	Setuju	Tidak setuju
126	21		93%	7%

Dari hasil seluruh aspek berdo'a tersebut menjelaskan bahwa ada 93% yang setuju sedang 7% tidak setuju.

Tabel 4. Aspek Mengamati

	Angka		Prosentasi	
	Setuju	Tidak setuju	Setuju	Tidak setuju
90	29		76%	24%

Dari hasil seluruh aspek mengamati yang setuju 76% yang tidak setuju 24%

Tabel 5. Aspek Mengingat

	Angka		Prosentasi	
	Setuju	Tidak setuju	Setuju	Tidak setuju
165	5		94%	6%

Dari hasil seluruh aspek mengingat yang setuju 94% sedang 6% tidak setuju.

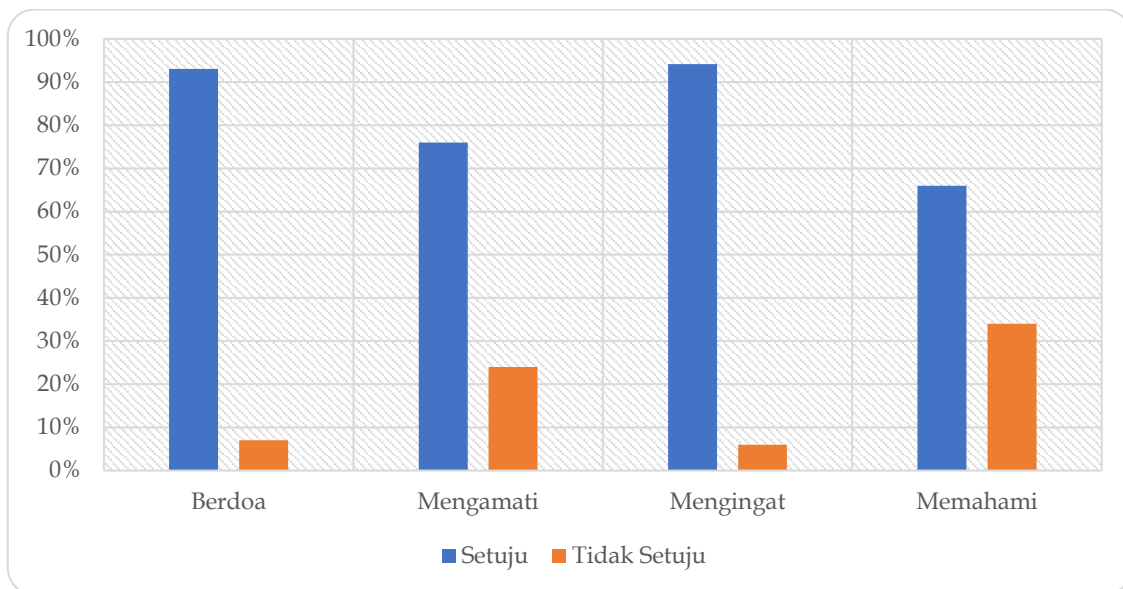
Tabel 6. Aspek Memahami

	Angka		Prosentasi	
	Setuju	Tidak setuju	Setuju	Tidak setuju
112	68		66%	34%

Dari hasil seluruh aspek memahami 66% setuju dan 34 % tidak memahami.

Dengan demikian rata-rata keaktifan belajar anak menggunakan audio visual pada masa pandemic *covid-19* di TK Terpadu Kana Ungaran dapat diperhatikan dalam gambar berikut:

Grafik 1. Rekapitulasi Penelitian



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan anak menggunakan audio visual di TK Terpadu Kana Ungaran sangat aktif. Hasil rata-rata survei terhadap aktivitas belajar audio visual pada masa pandemi *Covid-19* tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat bahwa rata-rata terendah aspek memahami adalah 66% dan rata-rata tertinggi adalah aspek mengingat 94%.

Pembahasan

Secara keseluruhan survei terhadap aktivitas belajar audio visual pada masa pandemi *Covid-19* di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021 dilihat aktif dalam proses pembelajaran daring. Hanya beberapa penilaian yang masih belum cukup aktif. Hasil tersebut diperoleh dari indikator-indikator pencapaian, berikut penjelasan dari indikator pencapaian:

Aspek Berdoa

Hasil perhitungan dari 17 orang tua dan wali anak di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021. Aspek berdoa memperoleh skor (93%) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam bagian ini anak aktif dalam pembelajaran daring. Namun sebelum aktivitas belajar audio visual tingkat keaktifan anak hanya 56%. Artinya ada peningkatan 37 % pada aktivitas anak. Bagian ini

dijelaskan karena aspek berdoa merupakan dasar dari sekolah Kristen. Yesus juga mengajarkan pentingnya berdoa bagi orang percaya (Mat. 6:9-11). Berdoa bukan hanya rutinitas yang harus dilakukan untuk semua orang melainkan dari kecil, anak perlu diajarkan sebagaimana teladan yang Tuhan Yesus ajarkan. Sehingga dalam bagian ini aspek berdoa diperlukan guna mengetahui apakah anak sudah mengikuti teladan yang Yesus ajarkan dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Jika melihat hasil dari rata-rata aspek berdoa dapat disimpulkan secara keseluruhan tergolong aktif. Adapun indikator-indikator pencapaian yang mendapat hasil yang tinggi adalah anak mengawali dengan berdoa, inisiatif anak dalam berdoa sendiri, semangat berdoa, menyadari kewajiban orang percaya mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Seperti yang dijelaskan oleh Medyasari, Muhtarom, dan Sugiyanti (2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar ialah motivasi, motivasi sebagai pendorong atau daya penggerak dalam diri seseorang sehingga tujuan belajar dapat optimal. Demikian juga dalam hal berdoa juga diperlukan motivasi guna pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu indikator-indikator yang dirasa rendah ialah anak masih memerlukan pendampingan ketika berdoa, anak belum berani untuk berdoa sendiri, dan anak masih mulai belajar berdoa sendiri.

Mengamati

Hasil perhitungan dari 17 orang tua dan wali anak di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021 hal yang keberikutnya ialah aspek mengamati (76%) sehingga dapat dijelaskan bahwa pembelajaran daring pada bagian ini aktif. Namun sebelum aktivitas menggunakan audio visual aspek mengamati hanya 45%. Artinya ada kenaikan 31% pada aspek mengamati. Hal ini dijelaskan karena dalam aktivitas belajar anak perlu mengamati sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang Yesus ajarkan digunakan perumpamaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Mat. 7:9-11) di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran juga melakukan hal demikian dengan menggunakan perumpamaan yang ada disekitar guna merangsang daya ingat dalam hal membedakan warna. Selain itu juga dalam proses pembelajarannya juga diajarkan kedisiplinan guna melihat apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku seperti yang dijelaskan oleh Widodo dan Widayanti (2013) bahwa Tujuan dari aktivitas belajar ialah merubah tingkah laku

melalui prinsip belajar. Tujuan utama dari proses pembelajaran ialah adanya perubahan tingkah laku melalui media pembelajaran.

Dari hasil survei menjelaskan bahwa aspek mengamati tergolong aktif dalam pembelajaran. Meski demikian masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator yang dianggap tinggi ialah: anak dapat membedakan warna, anak dapat mengamati orang dalam hal bersosialisasi, anak dapat mengamati materi yang sedang diajarkan, dan anak dapat mengikuti pembelajaran hingga selesai hal ini bisa terjadi dengan adanya bantuan media pembelajaran audio visual, seperti yang dijelaskan oleh Fitria (2014) bahwa tujuan dari pembelajaran audio visual ialah untuk mengembangkan kemampuan daya ingat anak melalui rangsangan berupa gambar dan gerak. Sementara itu indikator yang dianggap kurang memuaskan ialah anak belum bisa mandiri ketika pembelajaran, anak mulai malas untuk berinteraksi, dan anak masih sulit dalam hal fokus mengikuti pembelajaran.

Mengingat

Hasil perhitungan dari 17 orang tua dan wali anak di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021 dalam penelitian ini aspek mengingat memperoleh skor yang paling tinggi (94%) bisa kategorikan anak aktif dalam pembelajaran daring. Namun sebelelum penelitian aspek mengingat hanya (59%). yang setuju. Artinya ada peningkatan 45% pada aspek mengingat. Hal tersebut terjadi karena media pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai alat pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran terkhusus untuk anak yang masih dalam tahap pengenalan baik itu mengingat tentang warna, bentuk, angka, menirukan gerakan, dan suara dengan berbantuan media pembelajaran audio visual. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rusman (2013) bahwa video merupakan serangkaian gambar dan suara yang membentuk suatu kesatuan dan menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan yang ada di dalamnya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan adanya media yang digunakan dalam proses dapat merangsang daya ingat anak dalam hal menangkap materi pembelajaran. Dalam taksonomi Bloom revisi, mengingat adalah capaian belajar yang paling rendah (Anderson & Krathwohl, 2010; I. P. A. Darmawan & Sujoko, 2013; Krathwohl, 2002) dan hal ini dapat dicapai untuk anak usia dini. Apa yang dicapai oleh anak TK Terpadu PAUD Kana merupakan hal yang wajar sesuai konsep dalam taksonomi Bloom.

Melihat hasil tersebut maka sesungguhnya aktivitas belajar tinggi dalam hal mengingat materi yang disampaikan melalui media pembelajaran yang digunakan oleh TK Terpadu PAUD Kana Ungaran. Meski demikian ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan guna meningkatkan keaktifan belajar anak. Adapun aspek mengingat yang anak seluruhnya dapat lakukan ialah: dapat lebih cepat dalam mengingat warna, menirukan suara, warna, bentuk, dan gerakan. Sementara yang terendah ialah mengingat materi yang disampaikan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengingat bentuk, menirukan gerakan, dan mengingat angka. Untuk meningkatkan kemampuan mengingat materi pembelajaran anak perlu dilakukan pengulangan, sesuai dengan yang dijelaskan Darmawan. Darmawan (2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran diperlukan metode guna memanggil ulang ingatan yang sudah terjadi (memorisasi) yang sudah lebih dulu firman Tuhan ajarkan dalam kitab Ulangan 6:6-9. Demikian pula dijelaskan oleh Fitrihyanti (2013) bahwa pembelajaran dengan video dapat membantu meningkatkan memorisasi pengetahuan. Sehingga penulis menggunakan media pembelajaran audio visual guna memanggil ulang ingatan anak akan penyampaian materi pembelajaran.

Memahami

Hasil perhitungan dari 17 orang tua dan wali anak di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021 kemudian aspek memahami memperoleh skor paling rendah (66 %). Namun sebelum aktivitas belajar audio visual tingkat aspek memahami hanya 36% yang setuju. Artinya ada peningkatan sebesar 30% pada aspek memahami. Hasil di atas seirama dengan penelitian Kristiawan dan Rahmat (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dan berbanding lurus dengan kurang pahamnya siswa dalam memahami materi pembelajaran. Masa pandemi *Covid-19* mengakibatkan pembelajaran yang seharusnya dapat dilakukan secara tetap muka mulai beralih pembelajaran secara daring yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat salah satunya proses pemahaman materi yang pendidik sampaikan sehingga diperlukan media yang membantu siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran.

Hasil rata-rata menunjukkan bahwa aspek memahami mendapat skor terendah 66%. Adapun rata-rata tertinggi dari hasil memahami anak ialah: anak mampu memberikan pendapatnya, anak tanggap dalam melakukan perintah, anak berani mengajukan pertanyaan, anak mudah didampingi ketika proses pembelajaran daring, mulai dapat memahami materi, dan anak mulai bisa

berhitung. Sementara rata-rata terendah ialah: anak sulit menyampaikan pendapat, anak bisa belajar sendiri, dan anak susah diarahkan. Hal ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiwawan dan Rahmat (2018). Dari hasil survei terhadap aktivitas belajar audio visual pada masa pandemi *covid-19* tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat bahwa aspek terendah adalah memahami 66%, hal ini tidak menjadi masalah karena di masa anak-anak (usia 4-6 tahun) masih berada dalam tahapan mengingat kembali hal-hal yang spesifik, simbol-simbol dari acuan yang konkrit dan aspek tertinggi adalah mengingat 94%. Melihat hasil tersebut maka sebenarnya keaktifan anak dalam pembelajaran masih tinggi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh sekolah (TK Terpadu PAUD Kana Ungaran). Meski demikian ada aspek yang harus ditingkatkan dalam hal ini aspek memahami (66%) guna meningkatkan semangat belajar anak saat proses daring. Adapun aspek tertinggi adalah dalam hal mengingat (94%) ketika diberi tugas oleh pendidik, anak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Survei Terhadap Aktivitas Belajar Audio Visual pada Masa Pandemi *Covid-19* di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan semestinya.

Masih perlu ditingkatkannya aspek memahami karena aspek ini memang belum menjadi capaian pembelajaran anak usia dini. Mencermati taksonomi Bloom revisi aspek memahami menjadi C2 yang memiliki kesulitan yang lebih tinggi dari mengingat (I. P. A. Darmawan & Sujoko, 2013; Krathwohl, 2002). Proses kemampuan memahami akan terus bertumbuh sesuai dengan proses tumbuh kembang anak. Dalam usia ini penanaman nilai-nilai perlu terus ditingkatkan seiring dengan proses penanaman pengetahuan pada anak (Wijaya & Darmawan, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul survei terhadap aktivitas belajar audio visual pada masa pandemi *covid-19* di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, aspek aktivitas belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal berdoa (93%) dinyatakan sangat aktif. Adapun indikator yang dinilai meliputi mengawali pembelajaran dengan doa, belajar berdoa sendiri, inisiatif berdoa sendiri, pendampingan ketika berdoa, semangat berdoa, berani berdoa sendiri, berdoa kewajiban orang percaya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Kedua, dalam hal

mengamati (76%) dapat dinyatakan anak aktif dalam pembelajaran daring. Indikator yang dinilai ialah anak fokus ketika pembelajaran, membedakan warna, tertib dalam pembelajaran meski tidak didampingi, mengikuti pembelajaran hingga selesai, mengamati materi pembelajaran, anak mengamati orang bersosialisasi, dan anak malas untuk berinteraksi. Ketiga, selanjutnya dalam hal mengingat (94%) dapat dinyatakan anak sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal mengingat. Adapun indikator yang dinilai anak mampu mengingat materi yang disampaikan, menjawab pertanyaan yang diajukan, lebih cepat mengingat warna, lebih cepat mengingat bentuk, menirukan gerakan, menirukan suara, mengingat angka, mengingat warna, mengingat bentuk, dan anak mengingat gerakan yang guru berikan. Keempat, aspek yang berikutnya ialah memahami (66%) dapat dinyatakan cukup aktif dalam proses pembelajarannya. Adapun indikator yang dinilai dalam hal pemahaman materi, anak memberikan pendapatnya, cepat dalam melakukan perintah, anak susah diarahkan, mudah dalam mendampingi anak belajar, anak mengajukan pertanyaan, anak bisa belajar berhitung, anak bisa belajar sendiri, anak sulit menyampaikan pendapatnya, dan anak mudah diarahkan. Kelima, survei terhadap aktivitas belajar audio visual pada masa pandemi covid-19 di TK Terpadu PAUD Kana Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat bahwa aspek terendah ialah memahami (66%) dan aspek tertinggi ialah mengingat (94%). Artinya terbukti bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah (TK Terpadu PAUD Kana Ungaran) keaktifan anak dalam pelaksanaan belajar sangat aktif kecuali aspek memahami cukup aktif sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan aspek-aspek yang telah diteliti.

Rujukan

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen: revisi taksonomi pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggrayeni, N. K., Suarni, N. K., & Ambara, D. P. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5896>
- Bahri, A. S., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Darmawan, I. P. A., Fitriana, F., ... Irwanto, I. (2021). *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)* (N. S. Wahyuni, ed.). Bandung: Widina Bhakti

- Persada Bandung. <https://doi.org/10.0/CSS/ALL.CSS>
- Darmawan, I. P. A. (2014). *Menjadi Guru Yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup.
- Darmawan, I. P. A. (2019). Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 21-27. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30-39. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>
- Darmawan, N. M. L. (2020). *Wawancara oleh penulis*.
- Desriant, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio Visual as One of The Teaching Resources on Ilearning. *CCIT Journal*, 5(2), 124-144. <https://doi.org/10.33050/ccit.v5i2.145>
- Emiyati, A. (2020). *Wawancara oleh penulis*.
- Emiyati, A. (2021). *Wawancara Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak di PAUD Terpadu Kana Ungaran*.
- Feldman, M. A. (2004). Self-Directed Learning of Child-Care Skills by Parents With Intellectual Disabilities. *Infants & Young Children*, 17(1), 17-31. Retrieved from https://journals.lww.com/iycjournal/fulltext/2004/01000/self_directed_learning_of_child_care_skills_by.5.aspx
- Fitrahianti, E. (2013). *Penerapan Model Memorisasi Berbantuan Flash Video Teknik Concept Mapping (Peta Konsep) Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA*. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/804>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Handayani, S. (2017, June 18). UPDATE Sebaran Virus Corona di Indonesia Jumat (19/6/2020): Tambah 1.041 Kasus Baru, 207 dari Sulsel - Tribun Ternate. *Tribun Ternate.Com*. Retrieved from <https://ternate.tribunnews.com/2020/06/19/update-sebaran-virus-corona-di-indonesia-jumat-1962020-tambah-1041-kasus-baru-207-dari-sulsel>
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19 [Teaching Creativity for Christian Religious Education Teachers in the Covid-19 Period]. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.287>

- Karnawati, K., & Mardiharto, M. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.291>
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendikbud. (2020, April). Kemendikbud Hadirkan Program Tayangan “Belajar dari Rumah” di TVRI. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* . Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/kemendikbud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri>
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom’s Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Medyasari, L. T., Muhtarom, M., & Sugiyanti, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1511>
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Sen, F. A. S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 16(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Rahmawati, F. N. (2012). *Efektivitas pemanfaatan media audio visual vidio pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah (penelitian kelas di SMP Bina Sejarah Depok)* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3107>
- Rusman, R. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Simarmata, J., Hanum, R. A., Situmorang, D., Sitorus, M., Lubis, R. A., Fazila, N., ... Paramita, K. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Medan:

Yayasan Kita Menulis.

- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2012). *Instructional Media and Technology for Learning* (Vol. 3). New York: Pearson.
- Subagyo, A. B. (2004). *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif; Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup.
- Susanti, N. (2020). *Wawancara oleh Penulis*.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153. Retrieved from <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Widodo, W., & Widayanti, L. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49). <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Wijaya, H., & Darmawan, I. P. A. (2019, December 7). *Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zmt6y>
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>